

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Sementara tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut. Setiap tahun jumlah penderita gangguan jiwa mengalami peningkatan, baik gangguan jiwa berat maupun gangguan jiwa yang ringan. Akibatnya, gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global (Depkes RI dalam Pradipta, 2019). Gangguan jiwa itu sendiri, hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia termasuk di Indonesia. Kesehatan jiwa merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental. Hal ini akan membuat seseorang melakukan sesuatu yang tidak disadarinya hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan di luar akal sehat. Skizofrenia masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup banyak dijumpai dalam bidang kesehatan jiwa di Indonesia. Menurut data WHO (2018) prevalensi penderita skizofrenia yaitu lebih dari 20 juta jiwa terkena skizofrenia.

Menurut Nasir (Mida, 2017) skizofrenia merupakan kelainan yang menunjukkan gangguan dalam fungsi kognitif (pikiran) berupa disorganisasi. Gangguan yang dimaksud adalah pembentukan isi pikiran, dan juga ditemukan gangguan persepsi, wawasan diri, perasaan serta keinginan. Orang yang

mengalami skizofrenia dapat menyebabkan kegagalan untuk berfungsi secara pribadi, sosial, vokasional dan fisik, sehingga mengakibatkan ketergantungan dengan orang lain, terutama pada orang yang merawat skizofrenia (Nainggolan & Hidajat, 2013). Orang dengan skizofrenia mengalami sakit dalam jangka waktu yang panjang, dengan gejala terus menerus, sering kambuh dan menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas sehari - hari. Oleh karena itu orang dengan skizofrenia membutuhkan seorang *caregiver* untuk membantu dalam kegiatan mandi mengenakan pakaian, urusan toilet dan menyiapkan makan.

Caregiver adalah individu baik  dibayar maupun sukarela dalam melakukan perawatan kepada orang lain yang memiliki keterbatasan merawat dirinya sendiri atau orang lain yang memiliki masalah kesehatan (Nainggolan, 2013). *Caregiver* dibedakan menjadi dua macam, yaitu informal *caregiver* yang diartikan sebagai seseorang yang dengan sukarela memberikan bantuan dan perawatan pada kerabat atau keluarga yang membutuhkan. Sedangkan formal *caregiver* yaitu seseorang yang menerima bayaran dan bekerja pada suatu instansi kesehatan untuk merawat orang sakit Barrow (dalam Astuti, 2010). Tugas seorang *caregiver* yaitu mengurus kebutuhan orang dengan skizofrenia sehari-hari seperti memantau kondisi orang dengan skizofrenia, mengidentifikasi tanda-tanda awal kekambuhan, membantu mencari pelayanan kesehatan, mengawasi dan memberikan dukungan emosional kepada orang dengan skizofrenia.

Dalam penelitian Gitasari dan Shavira (2015), mengatakan bahwa perilaku dan emosi orang dengan skizofrenia tidak dapat dikondisikan seperti menunjukkan gejala skizofrenia seperti agresif atau bahkan diam seperti patung,

dan kadang orang dengan skizofrenia akan menjadi orang yang normal, sehingga memberikan dampak bagi orang-orang di sekitarnya. Sebagai pendamping utama orang dengan skizofrenia, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak nyaman tentu saja bukanlah hal yang mudah bagi *caregiver* mengingat beban yang dirasakan dalam mendampingi penderita skizofrenia. Kondisi stres yang dimunculkan oleh *caregiver* terkadang dicerminkan dengan ekspresi emosi yaitu dengan marah atau kekerasan fisik maupun verbal yang memberikan peluang pada orang dengan skizofrenia untuk kambuh kembali.

Di Bekasi, Jawa Barat tepatnya di kecamatan Tambun Selatan, ada sebuah Lembaga Kesejahteraan sosial yang diberi nama Yayasan Al Fajar Berseri. Yayasan ini merupakan tempat penampungan orang dengan gangguan jiwa dan orang dengan skizofrenia. Yayasan Al Fajar Berseri berdiri sejak sebelas tahun lalu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *caregiver* informal yang merawat orang dengan skizofrenia di Yayasan Al Fajar Berseri di didapatkan data bahwa adanya fenomena atau masalah yang dialami *caregiver* informal dalam memberikan perawatan pada orang dengan skizofrenia.

Caregiver informal mengatakan bahwa mereka bekerja di Yayasan Al Fajar Berseri karena sulitnya mencari pekerjaan dan adanya faktor ekonomi keluarga. Mayoritas mereka hanya berpendidikan SMA, adapun yang hanya lulusan SMP dan SD. Dalam melakukan perawatan *caregiver* informal mengakui bahwa mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang tata cara memberikan perawatan yang sesuai dengan rumah sakit jiwa pada umumnya. *Caregiver* informal mengatakan bahwa tugasnya dalam merawat orang dengan skizofrenia

hanya sekedar kegiatan sehari – hari seperti memberi makan dan minum, urusan toilet, membersihkan bangsal, mencuci pakaian, dan lain – lain.

Caregiver informal mengatakan selama merawat orang dengan skizofrenia merasa lelah dan kurang tidur karena orang dengan skizofrenia mengalami kekambuhan yang tidak menentu waktunya, sehingga setiap malam seorang *caregiver* informal yang bekerja di Yayasan Al fajar Berseri harus mengontrol orang dengan skizofrenia yang dirawatnya. *Caregiver* informal juga mengatakan bahwa masyarakat memberikan pandangan negatif terhadap pekerjaan yang dilakukannya yaitu selalu diremehkan dan menjadi bahan pergunjungan di lingkungan serta orang – orang selalu menganggap rendah pekerjaan sebagai *caregiver* dalam merawat orang dengan skizofrenia.

Caregiver informal mengatakan bahwa dirinya mendapatkan gaji yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, mereka mengatakan mendapatkan gaji yang sangat rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. *Caregiver* informal mengatakan bahwa orang dengan skizofrenia juga terkadang meminta rokok, kopi ataupun uang untuk membeli barang yang mereka inginkan, sehingga hal ini tidak sesuai dengan keadaan ekonomi para *caregiver* informal. Lebih lanjut *caregiver* informal mengatakan bahwa setiap gajian uang gajinya hanya cukup untuk satu minggu saja. Mereka juga mengatakan bahwa mereka harus bertahan karena untuk mencari pekerjaan dengan gaji tetap perbulan itu sulit.

Selama melakukan perawatan *caregiver* informal mengatakan bahwa dirinya merasa tertekan dan terkadang sulit mengontrol emosi. *Caregiver* informal

mengatakan jika orang dengan skizofrenia sulit untuk diaturnya mereka membentak dan memarahi orang dengan skizofrenia. *Caregiver* informal juga mengakui bahwa perilakunya tidak membuat orang dengan skizofrenia menurut melainkan makin menjadi kekambuhannya. Selain itu, *caregiver* informal mengatakan bahwa orang dengan skizofrenia sering melakukan kekerasan fisik terhadap teman sesama skizofrenia dan *caregiver* informal yang merawatnya seperti memukul, mendorong. Sehingga hal tersebut membuat *caregiver* informal mengatakan bahwa dirinya merasa cemas dan takut ketika orang dengan skizofrenia sedang mengalami kekambuhan.

Dalam merawat orang dengan skizofrenia, *caregiver* mampu untuk bertahan dengan keadaan yang tidak menyenangkan dan mampu untuk bangkit kembali dari tekanan hidup serta mampu beradaptasi dalam keadaan stress. Salah satu faktornya untuk bangkit kembali yaitu dapat memecahkan masalah dan paham akan kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah tersebut, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian resiliensi *caregiver*. Resiliensi merupakan ketahanan dan kekuatan *caregiver* dalam menghadapi segala tuntutan dalam proses *caregiving*. Kemampuan yang dimiliki *caregiver* untuk menyediakan perawatan pada pasien dapat dikatakan tergantung pada kemampuannya mempertahankan resiliensi (Given, & Sherwood, 2012).

Proses resiliensi terjadi secara bertahap dan berinteraksi dengan perubahan yang mendadak. Perubahan tersebut dapat berasal dari diri sendiri, komunitas, masyarakat, maupun budaya dan dapat terjadi tanpa diprediksi sebelumnya. Hal ini menyebabkan individu dapat berganti dengan kemampuan resiliensi yang

lainnya dan menciptakan kemampuan resiliensi yang baru, sehingga kemampuan ini bersifat dinamis tergantung dengan situasi yang dihadapi (Folke, 2016). Resiliensi selalu mempertimbangkan kemampuan adaptasi yang positif jika menghadapi ancaman. Lebih lanjut penelitian (Gitasari, 2017) dapat disimpulkan bahwa stres yang dirasakan *caregiver* merupakan tantangan bagi *caregiver* untuk mengkondisikan kekuatan yang ada pada diri mereka melalui resiliensi. Seorang *caregiver* tidak dapat terhindar dari tanggung jawab, stigma lingkungan, dan beban merawat penderita skizofrenia, sehingga seorang *caregiver* harus berusaha sebaik mungkin untuk menangani tekanan yang diterima dan resiliensi merupakan suatu ketahanan dalam diri individu agar dapat beradaptasi dan bangkit pada saat menghadapi kondisi sulit yang menimpanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik memahami lebih lanjut tentang Dinamika Resiliensi *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Fajar Berseri Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dinamika Resiliensi yang dimiliki *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Fajar Berseri Tambun Selatan Bekasi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang Dinamika Resiliensi *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Fajar Berseri Tambun Selatan Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian tentang Dinamika Resiliensi *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Fajar Berseri Tambun Selatan Bekasi, diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis terutama terkait tentang Dinamika Resiliensi *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia.
- b. Diharapkan penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat teori yang sudah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal

ini berkaitan dengan Dinamika Resiliensi *Caregiver* Informal Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia.

b. Bagi pembaca dan khususnya *caregiver*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi terkait merawat orang dengan skizofrenia. Sehingga dapat menjaga kondisi psikologis agar selalu terjaga di tengah keadaan yang tidak nyaman.

c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi klinis sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi penunjang untuk bahan penelitian selanjutnya.

